
KOMPETENSI KOMUNIKATIF

Eva Astriani

Program Studi Magister PGMI UIN SUSKA RIAU

Telp: 085278855603

evaastriani192@yahoo.co.id

Abstrak

Kompetensi komunikatif adalah kemampuan seseorang dalam berkomunikasi sesuai dengan topik, daerah, bidang sampai dengan siapa lawan bicara. Kompetensi komunikatif meliputi pengetahuan yang penutur-pendengar miliki tentang apa yang mendasari perilaku bahasa atau perilaku tutur yang tepat dan benar, dan tentang apa yang membentuk perilaku bahasa yang efektif.

Kata Kunci: Kompetensi komunikatif, pengetahuan.

Abstract

Communicative competence is a person's ability to communicate in accordance with the topic, area, field up to greet the other person. Communicative competence includes the knowledge that the speakers have about what underlies the correct language behavior or speech behavior, and about what constitutes effective language behavior.

Keywords: Communicative Competencies, knowledge.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. bahasa berarti sarana komunikasi atau alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi manusia, baik interaksi individual atau antara individu dengan masyarakat atau masyarakat dengan masyarakat lain atau masyarakat dengan negara.

Bahasa sebagai alat untuk memperkaya budaya yang telah ada, perlu untuk dipelajari. Sebagaimana diketahui bahwa kebudayaan di dunia ini begitu banyak diantaranya

kebudayaan China, Yunani, Arab dan lain sebagainya. Untuk itu membutuhkan pelajaran tentang bahasa yang menghubungkan dengan kebudayaan tersebut salah satunya bahasa Arab. Oleh karena itu perlu kita mengetahui pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing.

Mencermati kompetensi kebutuhan siswa untuk dapat berkomunikasi dalam situasi yang sebenarnya, Sugono mengatakan pembelajaran bahasa sebagai alat komunikasi akan menarik minat siswa karena siswa didesak oleh kebutuhannya untuk berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, untuk memenuhi atau meningkatkan

keterampilan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi itu, pengajaran bahasa yang paling tepat adalah menggunakan pendekatan komunikatif.

kompetensi mengacu pada pemahaman seseorang tentang sistem kaidah, sedangkan performansi berhubungan dengan penggunaan sistem kaidah itu secara sosial. Ia mengacu pada manusia yang diabstraksikan dari batasan-batasan kontekstual, ia mengacu pada manusia dalam batasan-batasan kontekstual yang menentukan tindak ujarannya. Ia mengacu pada yang Ideal pada kenyataan dalam komunikasi.

Kompetensi komunikatif meliputi pengetahuan (knowledge) yang penutur-pendengar miliki tentang apa yang mendasari perilaku bahasa (language behavior) atau perilaku tutur (speech behavior) yang tepat dan benar, dan tentang apa yang membentuk perilaku bahasa yang efektif dalam kaitannya dengan tujuan-tujuan komunikatif. Karena itu, ia mencakup pengetahuan linguistik dan pengetahuan pragmatik. Sementara itu, kompetensi komunikatif terdiri atas pemakaian aktual (sesungguhnya) dari dua jenis pengetahuan yaitu pengetahuan linguistik dan pragmatik dalam memahami dan menghasilkan wacana.

Dengan demikian, performansi komunikatif merupakan manifestasi dari kompetensi komunikatif seseorang dalam komunikasi, dan

pada hakikatnya identik dengan perilaku bahasa.

Jadi, kompetensi komunikatif melibatkan pengetahuan tidak saja mengenai kode bahasa, tetapi juga apa yang akan dikatakan kepada siapa, dan bagaimana mengatakannya secara benar dalam situasi tertentu. Kompetensi komunikatif berkenaan dengan pengetahuan sosial dan kebudayaan yang dimiliki penutur untuk membantu mereka menggunakan dan menginterpretasikan bentuk-bentuk linguistik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian adalah penelitian kepustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji teks, buku-buku, dan naskah publikasi mengenai kompetensi komunikatif dalam pembelajaran bahasa yang bersumber dari naskah-naskah kepustakaan relevan yang di angkat sebagai permasalahan dalam topik penelitian ini. Sumber data yang digunakan adalah data-data hasil penelitian terdahulu yang relevan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari textbook, jurnal, artikel ilmiah, dan literature review yang berisikan tentang konsep yang sedang dikaji.

PEMBAHASAN

PENGERTIAN KOMPETENSI KOMUNIKATIF

Kompetensi komunikatif merupakan aspek kompetensi yang memungkinkan kita menyampaikan dan menafsirkan pesan antarpersonal

dalam konteks tertentu. Dengan bekal kompetensi komunikatif, bahwa kompetensi komunikatif tergantung pada kerjasama semua partisipan yang terlibat. kompetensi komunikatif lebih menekankan kepada fungsi bahasa dalam komunikasi sesungguhnya dari pada menguasai bentuk dan kaidah kebahasaan (Krashen, 1988, 12). Kaidah-kaidah kebahasaan itu hanya berfungsi untuk memonitor suatu bentuk ujaran.

Hakekatnya kompetensi komunikatif (Tarigan, 1990, 31) pada meliputi:

- a. Pengetahuan mengenai tata bahasa dan kosakata bahasa yang bersangkutan.
- b. Pengetahuan mengenai kaidah-kaidah berbicara (yaitu mengetahui bagaimana memulai dan mengakhiri percakapan-percakapan, mengetahui topik apa yang mungkin dibicarakan dalam berbagai peristiwa-bicara, mengetahui bentuk-bentuk sapaan yang seharusnya dipakai kepada orang lain dalam berbagai situasi).
- c. Mengetahui bagaimana cara menggunakan dan memberi respon terhadap berbagai tipe tindak tutur, seperti meminta, memohon, meminta maaf, mengucapkan terima kasih, dan mengundang orang.
- d. Mengetahui bagaimana cara menggunakan bahasa secara tepat dan memuaskan.

(3)

Jadi dengan demikian, seseorang yang ingin berbicara dengan orang lain, harus mengenali latar belakang sosial, hubungannya dengan orang lain, dan tipe-tipe bahasa yang dapat dipergunakan bagi kesempatan tertentu.

KOMPONEN KOMPETENSI KOMUNIKATIF

Secara teoritis, kompetensi komunikatif memiliki paling tidak empat komponen sebagaimana yang dikemukakan oleh Canale dan Swain (1980-an) sebagaimana dikutip Jason Beale:

1. kompetensi gramatikal

Kompetensi

gramatikal yaitu penguasaan kaidah kebahasaan, baik verbal maupun non verbal seperti fonology (ilmu bunyi), orthography (penulisan), vocabulary (kosakata), pembentukan kata, dan pembentukan kalimat. Inilah yang dimaksud oleh Chomsky dengan kompetensi kebahasaan yaitu pengetahuan tentang tata bahasa dan memiliki kemampuan yang cukup untuk menggunakannya dalam komunikasi, namun menurut Savignon (1983, 8), penekanannya bukan pada pengetahuan tentang kaidah bahasa tersebut melainkan pada pemakaian kaidah tersebut, dengan demikian, kompetensi komunikatif pelajar diukur dengan kemampuannya

memproduksi ungkapan yang benar menurut kaidah, bukan kemampuannya menghafal kaidah.

2. Kompetensi sosiolinguistik

Kompetensi

sosiolinguistik yaitu penguasaan aturan penggunaan bahasa dalam konteks sosio-kultural. Untuk itu, diperlukan pemahaman terhadap faktor-faktor tertentu, misalnya peran dan status partisipan, tujuan dan fungsi interaksi, aturan dan norma interaksi dan sebagainya. Jadi, ini adalah satu kompetensi antar disiplin ilmu di mana pelajar bisa menggunakan bahasa secara baik dan wajar, pragmatis dan sesuai dengan konteks sosial pemakaian bahasa.

Secara singkat dapat pula dikatakan bahwa kompetensi sosiolinguistik merupakan

- a. ekspresi dan pemahaman makna-makna sosial yang tepat serta memuaskan yaitu fungsi-fungsi, sikap-sikap dan topik-topik komunikatif dalam konteks-konteks sosiolinguistik yang beraneka ragam.
- b. ekspresi dan pemahaman bentuk-bentuk gramatikal yang tepat serta memuaskan bagi fungsi-fungsi komunikatif yang beraneka ragam dalam konteks-konteks sosiolinguistik yang berbeda-beda (yang

merupakan wadah fungsi-fungsi dan konteks-konteks yang dipilih dan disaring dengan seksama berdasarkan analisis kebutuhan dan minat komunikatif para pembelajar).

3. kompetensi wacana

kompetensi wacana yaitu kemampuan untuk memberikan interpretasi tentang topik paragraf, bab atau buku dengan menggunakan keterpaduan struktur dan keterkaitan makna atau dengan ungkapan lain kompetensi wacana yakni kemampuan menafsirkan rangkaian kalimat atau ungkapan dalam rangka membangun keutuhan dan makna dan keterpaduan teks sesuai dengan konteksnya.

4. Kompetensi strategis

Kompetensi strategis yaitu kemampuan untuk memperjelas efektifitas komunikasi dan mengimbangi kejumudan komunikasi antar sesama, atau dapat dikatakan kompetensi ini merupakan satu fungsi pelengkap dalam komunikasi jika kompetensi kebahasaan tidak cukup. Menurut Huda, kompetensi strategis ialah kemampuan menguasai strategi komunikasi verbal dan non-verbal, untuk keperluan

- a. Mengatasi kemacetan komunikasi yang terjadi pada kondisi tertentu, misalnya

- keterbatasan kosakata dan gramatika
- b. Meningkatkan efektifitas komunikasi.

KARAKTERISTIK KOMPETENSI KOMUNIKATIF

Kompetensi komunikatif meliputi pengetahuan penggunaan bahasa dan kemampuan menggunakannya dalam berbagai konteks atau situasi komunikasi. 5 karakteristik kompetensi komunikatif (Savignon, 1972,8) antara lain:

1. Kompetensi komunikatif bersifat dinamis, bergantung pada negosiasi makna antara dua penutur atau lebih yang sama-sama mengetahui kaidah pemakaian bahasa. Dalam pengertian ini kemampuan komunikasi dapat dikatakan bersifat interpersonal.
2. Kompetensi komunikatif meliputi pemakaian bahasa, baik secara tertulis maupun lisan, juga sistem simbolik yang lain.
3. Kompetensi komunikatif bersifat kontekstual. Komunikasi selalu terjadi pada variasi situasi tertentu. Keberhasilan komunikasi bergantung pada pengetahuan partisipan terhadap konteks dan pengalaman.
4. Berkaitan dengan dikotomi kompetensi dan performansi, kompetensi mengacu pada apa yang diketahui, sedangkan performansi mengacu pada apa yang dilakukan. Hanya

performansi saja yang dapat diamati. Hanya melalui performansi, kompetensi dapat dikembangkan, dipertahankan dan dievaluasi.

5. Kompetensi komunikatif bersifat relatif, tidak absolut dan bergantung pada kerja sama atau partisipan. Hal inilah yang menyebabkan adanya tingkat-tingkat kompetensi komunikatif.

Sejumlah karakteristik kompetensi komunikatif tersebut adalah untuk melihat apakah suatu bentuk tuturan bersifat komunikatif atau tidak. Hal ini mencerminkan bahwa kompetensi komunikatif tidak hanya memperhatikan masalah kegramatikalannya, melainkan juga kesesuaiannya dengan faktor sosial dan kultural. Karena pada prinsipnya kompetensi komunikatif mencakup dua hal yaitu pengetahuan tentang kebahasaan (kaidah kebahasaan), dan penggunaan bahasa.

PRINSIP PEMBELAJARAN KOMPETENSI KOMUNIKATIF

Dilatarbelakangi oleh kajian Brumfit & Johnson (1979), Savignon (1972) dan Littlewood (1981), Azies & Alwasilah, 1996:24 merumuskan beberapa prinsip pembelajaran kompetensi komunikatif, diantaranya:

- a) Pembelajar akan belajar bahasa dengan baik bila ia secara sengaja

memfokuskan pembelajarannya kepada bentuk, keterampilan, dan strategi untuk mendukung proses pemerolehan bahasa

- b) Pembelajar akan belajar bahasa dengan baik bila ia diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam penggunaan bahasa sasaran secara komunikatif dalam berbagai macam aktivitas;
- c) Pembelajar akan belajar bahasa dengan baik jika dipajangkan (*esposed*) ke dalam data komunikatif yang bisa dipahami dan relevan dengan kebutuhan dan minatnya
- d) Pembelajar akan belajar bahasa dengan baik bila ia diperlakukan sebagai individu yang memiliki kebutuhan dan minat

Pembelajar akan belajar bahasa dengan baik bila ia diberberkan dalam data sosiokultural dan pengalaman langsung dengan budaya menjadi bagian dari bahasa sasaran.

KESIMPULAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran

dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia dalam pendekatan komunikatif diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. pengajaran bahasa, semua kompetensi yang dapat menunjang keberhasilan berkomunikasi, harus menjadi perhatian dan bahan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Bahige Mulla Huech, *Tareq : Teks Video*, h. 28
- Douglas Brown, *Principles of Language Learning and Teaching* (New York: Prentice Hall, 1987)
- Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kompetensi Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1990)

- Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Pemerolehan Bahasa* (Jakarta: Dirjen Dikti, 1988)
- Jason Beale, *Is Communicative Language Teaching A Thing Of The Past?*, diakses dari http://www.jasonbeale.com/essaypages/clt_essay.html. Tanggal 15 Maret 2018 jam 17.14 WIB.
- Noam Chomsky, *Aspects of The Theory of Syntax* (Cambridge: The M.I.T. Press, 1965)
- Nuril Huda, *Language Learning and Teaching: Issues and Trends* (Malang: IKIP Malang, 199)
- Sandra Savignon, *Communicative Competence: Theory and Classroom Practice* (Massachusetts: Addison Wesley Publishing, 1983)
- Sandra Savignon, *Communicative Competence: Theory and Classroom Practice*
- Stephen D. Krashen, *Second Language Acquisition and Second Language Learning* (New York: Prentice Hall, 1988)